

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Najla Fauziyyah Hakim¹, Mia Laksmiwati²
 Universitas Budi Luhur, Jakarta

ABSTRAK

Pengukuran nilai perusahaan yang akurat dan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat memberikan panduan kepada investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan di sektor perkebunan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, DER dan firm size secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial variabel DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, manajemen perusahaan perkebunan sebaiknya mengelola struktur modal dengan hati-hati dan mempertimbangkan pengurangan rasio hutang terhadap ekuitas (DER). Temuan ini memberikan implikasi penting bagi para pengambil keputusan perusahaan dalam mengelola struktur modal, efisiensi penggunaan aset, dan pertumbuhan perusahaan. Manajemen perlu mempertimbangkan dengan hati-hati tingkat hutang yang digunakan dalam pembiayaan perusahaan, serta meningkatkan efisiensi penggunaan aset untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, perlu juga diperhatikan pertumbuhan dan pengembangan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Kata-kata Kunci: Debt to Equity Ratio; Return on Asset; Ukuran Perusahaan; Nilai Perusahaan; pengaruh

EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSETS AND COMPANY SIZE ON COMPANY VALUE

ABSTRACT

Accurate measurement of company value and understanding of the factors that influence it can provide guidance to investors and company management in making better decisions. The purpose of this study is to analyze whether the Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and company size have a significant effect on company value. The population of this study is the annual reports of plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017- 2021. The number of samples used in this study were 15 companies in the plantation sector. The analysis used in this study is multiple regression analysis using the SPSS 25 application. The results of this study indicate that ROA, DER and firm size simultaneously affect firm value. Partially, the DER variable has a significant effect on firm value, while ROA and firm size have no effect on firm value. Based on the results of these studies, the management of plantation companies should manage their capital structure carefully and consider reducing the debt to equity ratio (DER). These findings provide important implications for corporate decision makers in managing capital structure, efficient use of assets, and company growth. Management needs to carefully consider the level of debt used in company financing, as well as improve the efficiency of the use of assets to increase the value of the company. In addition, it is also necessary to pay attention to the growth and development of the company to increase the value of the company.

Keywords: *Debt to Equity Ratio; Return on Assets; Company Size; The value of the company; influence*

Korespondensi: Najla Fauziyyah Hakim. S.E, Budi Luhur, Jl. Ciledug Raya, Kota Jakarta Selatan, Jakarta 12260, *Email:* najlafauziyyahhakim@gmail.com

Submitted: Maret 2023, **Accepted:** April 2023, **Published:** April 2023

OJS: <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php?journal=serasi>

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang bercorak agraris, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan tanaman perkebunan dalam rangka mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Perkebunan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerimaan devisa, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan dengan pemerintah salah satu investasi dalam aspek kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian baik oleh perusahaan itu sendiri maupun oleh investor. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana keputusan manajemen perusahaan dalam mendapatkan dan mengelola modal, sampai dengan menghasilkan keuntungan.

Laporan Kinerja Keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur nilai perusahaan yang memberikan informasi perkembangan pertumbuhan perusahaan. Dalam jangka panjang menggunakan semua emiten yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Pada umumnya perusahaan perkebunan mempunyai unit pengolahan sendiri sehingga produk yang dipasarkan sudah dalam bentuk barang hasil olahan. Produk olahan adalah produksi primer yang telah diolah menjadi suatu bentuk barang jadi atau barang setengah jadi, sehingga nilai ekonomisnya lebih tinggi. Sedangkan indeks harga saham sektoral dalam perhitungannya menggunakan semua emiten yang termasuk dalam masing-masing sektor sehingga dapat diketahui perkembangan masing-masing tersebut. Beberapa tahun terakhir perusahaan perkebunan mengalami pelemahan terhadap kinerja perusahaannya (Murni dan Tulung, 2020).

ROA adalah perbandingan antara keuntungan sebelum biaya bunga dan pajak dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, dengan menggunakan data yang ada pada neraca dan perhitungan laba rugi perusahaan tersebut. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan kepada investor dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi dapat menjadikan daya tarik bagi investor. Sebaliknya jika perusahaan memiliki ROA yang rendah dapat mengurangi minat investor terhadap perusahaan tersebut (Kartiko & Rachmi, 2021).

Debt To Equity Ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Debt To Equity Ratio* yang tinggi berarti perusahaan menggunakan tingkat penggunaan hutang yang tinggi. *Debt To Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara total hutang dan modal sendiri. Semakin tinggi DER maka semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat

menimbulkan risiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo sehingga akan mengganggu komunitas operasi perusahaan.

Ukuran Perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan. Total aktiva perusahaan yang semakin besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaannya. Perusahaan yang telah berada pada tahap kedewasaannya maka perusahaan telah memiliki arus kas yang positif serta diperkirakan akan mempunyai aspek menguntungkan dalam kurun waktu relatif lama

Dalam penelitiannya (Kristin, 2021) menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sedangkan menurut (Rahayu, 2020) variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. (Ferennita, 2020) menyatakan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dengan penelitian (Utami & Welas, 2019) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan kondisi *Return On Asset* yang baik atau meningkat tidak mempunyai potensi terhadap daya tarik perusahaan oleh investor. (Kristin, 2021) menyatakan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian (Silvia, 2019) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Signaling Theory adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan panduan atau informasi untuk investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Oktaryani, 2018). Hubungan antara agen dan principal dijelaskan melalui Teori Keagenan (*agency theory*). Di mana yang berperan sebagai agen adalah pihak manajer, yang memiliki tugas sebagai pengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan dan menarik banyak pihak prinsipal juga mensejahterakannya (Hadqia et al., 2021). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik saham (Museum, 2019).

$$Price\ To\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

Sumber : (Kurniawan,2002:266)

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang yang dimiliki dengan modal bersihnya (Ling, 2021) Rasio ini digunakan untuk menunjukkan atau mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dengan kata lain berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Rasio ini digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Silvia, 2019).

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal}$$

Sumber : (Hui Ling, 2021:84)

Return on Assets atau ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Abubakar, 2020). Artinya semakin besar nilai rasionya maka semakin bagus, karena perusahaan dianggap mampu dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Utami & Welas, 2019)

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

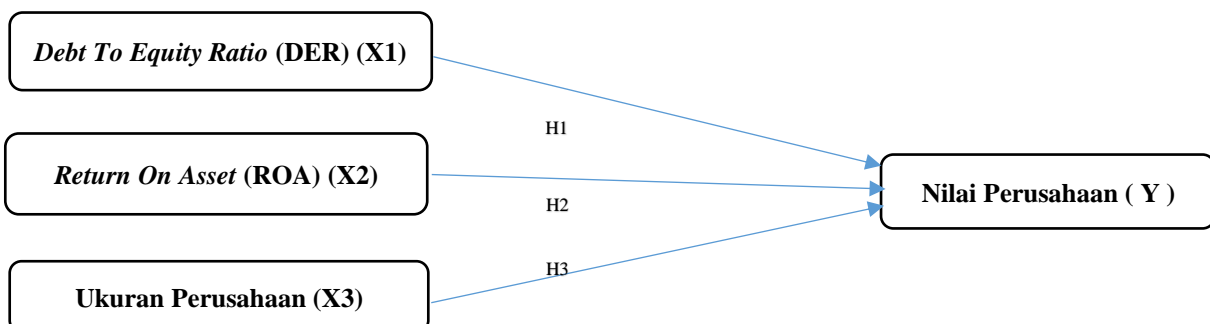
Sumber: (Abubakar, 2020:21)

Firm Size merupakan ukuran perusahaan yang diprosikan oleh total aset, yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (Supriadi, 2020) nilai perusahaan ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan, (Sitompul et al., 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menggambarkan berapa kecilnya suatu perusahaan tersebut yang dapat diketahui dengan total aktiva atau total penjualan bersih

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ x\ Total\ Asset$$

Sumber : (Supriadi, 2020:129)

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka teoritis yang akan dibuat adalah sebagai berikut:



DER merupakan rasio untuk membandingkan jumlah liabilitas terhadap ekuitas. Perusahaan yang mempunyai rasio DER yang tinggi tidak baik bagi perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Utami & Welas, 2019). Sesuai dengan hasil penelitian dari (Kristin, 2021) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sedangkan menurut (Rahayu, 2020) variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Karena adanya ketidaksesuaian hasil penelitian sebelumnya maka dibuatlah hipotesis satu sebagai berikut

H₁ : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Artinya semakin besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin besar pula dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Dengan begitu, perusahaan dapat memberikan sinyal positif untuk para investor akan prospek kinerja perusahaan yang semakin meningkat (Rahayu, 2020). Informasi terkait profitabilitas yang tinggi, akan memberikan sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dananya berupa surat berharga atau saham. Kenaikan permintaan saham secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut dipasar modal yang akan meningkatkan nilai perusahaan. (Ferennita, 2020) menyatakan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dengan penelitian (Utami & Welas, 2019) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan kondisi *Return On Asset* yang baik atau meningkat tidak mempunyai potensi terhadap daya tarik perusahaan oleh investor. Karena adanya ketidaksesuaian hasil penelitian sebelumnya maka dibuatlah hipotesis dua sebagai berikut :

H₂ : *Return On Assets* berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan dari suatu perusahaan untuk memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan besar juga memiliki tata kelola perusahaan yang baik, prosedur pengendalian internal yang lebih teratur, dan menggunakan jasa auditor baik internal maupun eksternal yang profesional. Perusahaan besar juga akan memiliki hubungan yang lebih luas dengan berbagai pihak dalam kegiatan operasinya. (Kristin, 2021). Teori sinyal memberikan dorongan bagi perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Vety,

2020).(Kristin, 2021) menyatakan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian (Silvia, 2019) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dikarenakan ada ketidaksesuaian hasil penelitian sebelumnya maka dibuatlah hipotesis tiga sebagai berikut

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021 yang terdiri dari 25 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan sub sector perkebunan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 – 2021. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis data penelitian yang memperoleh data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018). Didalam penelitian ini data diolah menggunakan program *IBM Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25 dan data dianalisis menggunakan Analisa regresi linier berganda. Dalam penelitian ini model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y \text{ NP} = a + b1\text{DER} + b2\text{ROA} + b3\text{UP} + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini terpenuhi dengan data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi Autukorelasi.

**Tabel 1
Correlations**

		ROA	DER	UP	NP
ROA	Pearson Correlation	1	-.288*	.371**	.364**
	Sig. (2-tailed)		.036	.006	.007
	N	75	75	75	75
DER	Pearson Correlation	-.288*	1	.091	.256
	Sig. (2-tailed)	.036		.518	.064
	N	75	75	75	75
UP	Pearson Correlation	.371**	.091	1	.235

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Najla Fauziyyah Hakim, Mia Laksmiwati)

	Sig. (2-tailed)	.006	.518		.090
	N	75	75	75	75
NP	Pearson Correlation	.364**	.256	.235	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.064	.090	
	N	75	75	75	75

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil analisis korelasi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi *Return On Asset* sebesar $0,007 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Return On Asset* dengan Nilai Perusahaan. Korelasi antara *Return On Asset* dengan Nilai Perusahaan sebesar 0,364 yang berarti terdapat korelasi cukup dengan arah hubungan positif, apabila *Return On Asset* meningkat maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan.
2. Nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,064 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Nilai Perusahaan
3. Nilai signifikansi Ukuran Perusahaan sebesar $0,090 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan.

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 ^a	.275	.231	.35470

a. Predictors: (Constant), UP, DER, ROA

b. Dependent Variable: NP

Sumber : Hasil output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui koefisien determinasi / *Adjusted R square* menunjukkan angka 0,231 artinya sebesar 23,1% dari Nilai Perusahaan ditentukan oleh variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya 76,9% (100% - 23,1%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian diantaranya yaitu EPS, *Current Ratio* (Sofiani, 2022)

Tabel 3
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Najla Fauziyyah Hakim, Mia Laksmiwati)					

1	(Constant)	.226	.193		1.168	.250
	ROA	.114	.061	.281	1.876	.068
	DER	.227	.101	.347	2.249	.030
	UP	.080	.269	.049	.299	.767

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil pada tabel 3 dapat dijelaskan uji t pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Asset* (ROA) diperoleh t hitung sebesar 1,876 sehingga t hitung $1.876 < 1,993$ dan nilai sig. 0,068 ($0,068 > 0,05$) maka H_1 ditolak. Dapat disimpulkan variabel *Return On Asset* secara parsial tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan.
2. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) diperoleh t hitung sebesar 2,249 sehingga t hitung $2,249 > 1,993$ dan nilai sig. 0,030 ($0,030 < 0,05$) maka H_2 diterima. Dapat disimpulkan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial signifikan mempengaruhi Nilai Perusahaan.
3. Variabel Ukuran Perusahaan diperoleh t hitung sebesar 0,299 sehingga t hitung $0,299 < 1,993$ dan nilai sig. 0,767 ($0,767 > 0,05$) maka H_3 ditolak (signifikan). Dapat disimpulkan variabel Ukuran Perusahaan secara parsial signifikan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 4.4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.644	3	.215	3.935	.015 ^b
	Residual	2.074	38	.055		
	Total	2.718	41			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), UP, ROA, DER

Sumber : hasil output SPSS versi 25

Hasil uji F menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan signifikan mempengaruhi variabel dependen, karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,935 > 2,47336$) dan nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu ($0,015 < 0,05$).

Tabel 4.5
Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.226	.193		1.168	.250
	ROA	.114	.061	.281	1.876	.068
	DER	.227	.101	.347	2.249	.030

UP	.080	.269	.049	.299	.767
----	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Hasil output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.5 persamaan regresi linier berganda dapat sebagai berikut:

$$Y \text{ Nilai Perusahaan} = 0,226 + 0,114ROA + 0,227DER + 0,080Ukuran \text{ Perusahaan}$$

Bentuk persamaan regresi dapat diartikan sebagai berikut :

1. *a* (konstanta) sebesar 0,226 satuan artinya jika variabel independen ROA, DER dan Ukuran Perusahaan nilainya adalah 0, maka Nilai Perusahaan (Y) nilainya adalah 0,226 satuan.
2. Koefisien regresi ROA sebesar 0,114 artinya jika variabel independen nilainya tetap dan ROA mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,114 satuan.
3. Koefisien regresi DER sebesar 0,227 artinya jika variabel independen nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,227 satuan.
4. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0,080 artinya jika variabel independen nilainya tetap dan Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,080 satuan.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam penelitian ini ROA tidak berpengaruh terhadap PVB. Hasil rata-rata ROA selama periode penelitian cenderung stabil, hal ini mengakibatkan ROA tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh (Utami & Welas, 2019) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ferennita, 2020) yang menemukan hasil yang berbeda dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. (Ferennita, 2020) menemukan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap PVB. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* perusahaan, maka beban bunga semakin rendah sehingga potensi laba meningkat. Peningkatan laba akan menarik minat investor untuk berinvestasi di saham sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Rahayu, 2020) yang menyatakan bahwa variabel DER secara parsial berpengaruh terhadap Nilai

Perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Suhardi, 2020) yang menyatakan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mampu memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai rata ratanya yang cenderung stabil selama periode penelitian. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Kristin, 2021) menyatakan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Silvia, 2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan: Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan , dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Implikasi Manajerial bagi perusahaan sub sektor perkebunan tahun 2017-2021 masih memiliki perkembangan tingkat pengembalian aset (ROA) yang berfluktuatif, oleh karena itu perusahaan disarankan untuk meningkatkan penjualan agar kerugian dari beberapa perusahaan tidak terjadi di masa yang akan datang. Sedangkan bagi Investor maupun calon investor dalam melakukan keputusan investasi pada perusahaan perkebunan sebaiknya memperhatikan beberapa kondisi keuangan perusahaan supaya investor dapat mengetahui layak atau tidaknya investor menanamkan modal pada saham perusahaan yang dipilihnya sehingga investor tidak mengalami kerugian. Dalam penelitian ini rasio yang dijadikan pertimbangan untuk mengukur kinerja keuangan adalah Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) dan Ukuran Perusahaan.

Terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut: Penelitian ini menggunakan faktor-faktor yang memengaruhi hanya ukuran perusahaan, ROA dan DER. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan Perkebunan sehingga hasilnya kurang mencerminkan pengaruh variabel dependen secara global atau umum pada industri lainnya dan periode penelitian yang hanya 5 tahun yaitu periode 2017-2021. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian diharapkan mampu meneliti secara lebih luas dari penelitian ini, disarankan agar mempertimbangkan variabel - variabel lain yang sekiranya dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti Current Asset, ROE. Selain itu menambah industri perusahaan untuk memastikan hasil lebih akurat serta menambah periode tahun penelitian terbaru sehingga menghasilkan data yang lebih bagus dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, M. (2020). Belajar Investasi Saham Low Risk For Maximum Profit in Indonesia Stock Exchange. Jakarta: Badan Penerbit Mikael Abubakar.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25 edisi 9 (9th ed.). Badan penerbit UNDIP.
- Hadqia, A. F., Aktaviani, N., & Apriliani, D. (2021). Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur (Study Empiris 4 Perusahaan Yang Terdaftar di BEI). Jurnal Bisnisman : Riset Bisnis Dan Manajemen, 3(1), 42–53. <https://doi.org/10.52005/bisnisman.v3i1.59>
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi, 7(2), 58–68. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i2.2592>
- Kristin, H. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2. Jurnal Universitas Buddhi Dhama, 1(1), 14.
- Kurniawan, M. S. (2022). Teknologi Keuangan Anak Muda. Semarang : Badan Penerbit Universitas Katolik Soegijapranata.
- Ling, H. (2021). The Art Of Saving From Zero To Billionare : Seni Menabung.
- Rachmawati, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di BEI 2014-2018).
- Rahayu, K. S. (2020). Papan Utama (Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). 17(1), 1–9.
- Rahmiyatun, F., Muchtar, E., & Oktiyani, R. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta. Jurnal Ecodemica, 2019, 3(1), 76–85.
- Suhardi, H. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan, 5(1), 77. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i1.10834>
- Suhartina, N. (2020). Strategi Pemasaran Komoditas Cengkeh Di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. 7.
- Supriadi, I. (2020). Metode Riset Akuntansi. Deepublish Publisher.
- Utami, P., & Welas. (2019). Pengaruh Current Ratio, return On Asset, Total Asset Turnover dan debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub

Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).

Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 1, 2. 10(2), 71–76.